

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Media Komunikasi Massa

a) Pengertian Media Komunikasi Massa

Kata *mass media communication* berasal dari istilah Bahasa Inggris, dan kependekan dari kata *mass media communication* (Komunikasi yang menggunakan media massa). Media massa yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar. Sedangkan kita perlu memahami bahwa kata “massa” yang terselip dalam kata komunikasi massa yaitu kumpulan kelompok atau individu yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa. (Hadi et al., 2021a:2). Sedangkan menurut Alex Sobur (2014) komunikasi massa merupakan proses dimana para komunikator-komunikator menggunakan media secara cepat dan periodic serta menyebarkan pesan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau memacu perubahan diantara hadirin yang beragam (Hadi et al., 2021b:5).

Media komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan penyampaian informasi melalui media seperti televisi maupun radio. Komunikasi massa dapat dilakukan tidak dengan lokasi yang sama tetapi dengan waktu yang sama dan tersebar diberbagai tempat.

b) Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Denis McQuail komunikasi massa memiliki beberapa karakteristiknya yaitu:

1. Sumber komunikasi massa tidak hanya satu orang. Tetapi melainkan suatu organisasi formal, dan “sang pengirim” nya seringkali merupakan komunikator profesional.
2. Tidak hanya pesannya yang unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Pesan seringkali “diproses”, distandarisasi, dan selalu diperbanyak.
3. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif. Hubungan tersebut juga bersifat impersonal, bahkan mungkin seringkali bersifat nonmoral dan kalkulatif, dalam pengertian bahwa sang pengirim biasanya tidak bertanggung jawab atas konsekuensi yang terjadi pada para individu dan pesan yang diperjualbelikan dengan uang atau ditukar dengan perhatian tertentu.
4. Komunikasikan sebagai penerima pesan dari banyaknya komunikator. Komunikasi massa seringkali mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima, menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat dan menimbulkan respon seketika dari banyak orang secara serentak (Hadi et al., 2021b:5).

2.2 Broadcasting

Sementara penyiaran yang merupakan padanan kata broadcasting memiliki pengertian sebagai: kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik? yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.'

2.3 Televisi Digital

a) Pengertian Televisi Digital

Televisi Digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital melalui sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal

gambar, suara, dan data kepada pemancar televisi. Setelah melalui pengiriman data ke pemancar, selanjutnya pemancar akan mengirimkan sinyal-sinyal tersebut kepada satelit untuk ditangkap oleh *Set Top Box* televisi secara lebih jernih serta jelas. Televisi Digital merupakan alat yang di gunakan untuk menangkap siaran TV Digital. Perkembangan dari sistem Analog ke Digital yang mengubah informasi menjadi sinyal Digital berbentuk *bit* data seperti *computer*.(Daryanto 2023:139)

Menurut Mulyadi ini merupakan kesempatan sebuah perkembangan TV Digital yang mulai memasuki era Televisi Digital. Selain itu mampu memberikan kemudahan akses untuk masyarakat desa untuk bisa mengetahui informasi diluar sana, dengan mendapatkan stimulan informasi serta pesan yang didapat untuk sebuah kemajuan masyarakat desa. Fungsi media khususnya penyiaran televisi memiliki fungsi sebagai penyebaran informasi yang mampu menjangkau banyak khalayak dengan serempak dan cepat (Laksana et al., 2022:154)

Pemekaran organisasi sumber daya manusia dalam pengembangan siaran program Televisi Digital sangat tergantung pada penyelenggara penyiaran. Apakah struktur tim produksi yang diinginkan ramping tetapi padat fungsi atau organisasi yang gemuk dengan organisasi memiliki beban tugas yang sedikit, karena pertimbangan pemberian ruang kepada masing-masing *divisi*, terutama *divisi studio* dalam menjalankan proses produksi. (Djamal, 2017a:87)

Menurut Peter Pringle dan rekan (1991) kegiatan mengorganisasikan atau pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan materi dalam suatu struktur formal dimana tanggung jawab diberikan kepada berbagai unit, posisi dan personel tertentu. Proses ini memungkinkan konsentrasi dan koordinasi kegiatan dan pengawasan terhadap upaya-upaya untuk mencapai tujuan media penyiaran. (Morissan, 2018a:159)

b) Transmisi Sistem Siaran Televisi Digital

Transmisi Analog ke Digital menghasilkan penggunaan spektrum frekuensi yang efisien, menghemat bandwidth, tidak terpengaruh oleh interferensi dan noise, dan bersifat *FEC (Forward Error Correction)*. Informasi yang diterima utuh kembali (tidak ada error). (Ginting et al 2021:76)

Menurut (Prasetyo, 2013) sistem siaran Digital dengan kode *DM4100A Exciter*, mengubah sinyal-sinyal input dari *DVB-ASI* hingga mendapatkan sinyal RF yang telah termodulasi oleh *OFDM* serta memiliki berfungsi untuk mengamplifikasikan akhir pada sistem pemancar/transmisi *DTV*. *DM4100A* dengan frekuensi RF memiliki fungsi lainya seperti memperbaiki sinyal awal untuk mengkompensasi distorsi yang dihasilkan pada penguat daya tinggi, dan exciter mengatur waktu pengalihan sinyal berdasarkan referensidan informasi control (Marwiyati et al 2020:159)

c) *Set Top Box*

Set Top Box (STB) merupakan sebuah perangkat yang terkoneksi dengan satelit dan berfungsi untuk merubah sinyal analog ke sinyal digital, sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran Televisi Digital atau *free-to-air* digital. *Set Top Box* bertindak sebagai perangkat yang berhubungan secara fisik dengan televisi sehingga memungkinkan pengguna televisi untuk dapat menikmati layanan tambahan dalam menerima perintah dari pengguna, seperti penggunaan remote atau tombol papan ketik, dan mengirim perintah-perintah ini kembali ke perangkat. Masyarakat tidak perlu khawatir lagi jika tidak mendapatkan sinyal saat menonton televisi. Karena *Set Top Box* masih bisa mendapatkan sinyal *satelit* yang baik, sampai pada titik signal tidak dapat diterima lagi (Marwiyati et al 2020:159)

d) Format Televisi Digital

Televisi Digital memiliki *audio* dan *visual* yang jernih. Tetapi dalam mendapatkan kualitas gambar yang baik, televisi digital memiliki 2 format dalam menjalankanya yaitu :

1. *HDTV*

HDTV merupakan *high-definition television* (HDTV) atau Televisi *visual* berkualitas tinggi yang jumlah data nya yaitu antara: 1280×720 pixel dalam *progressive scan mode* (disingkat 720p) atau 1920×1080 pixel dalam *interlace mode* (1080i). Masing-masing menggunakan rasio aspek 16:9. Namun, beberapa televisi mampu menerima resolusi *HD* data 1920×1080 pada kecepatan 6 *Hz frame progressive scan* - dikenal sebagai 1080p.

2. *SDTV*

SDTV yaitu (*standard definition TV*) merupakan standar kualitas gambar dalam pelaksanaan multipleksing Televisi Digital. Sebagai perbandingan dengan *HDTV*, *SDTV* memiliki standar data multipleksing yang kecepatannya antara 2-3 *MBPS*. Sedangkan *HDTV* memiliki kecepatan antara 6-8 *MBPS*, *SDTV* memiliki aspek-rasio siaran 4:3, format 640×480 yang digunakan di negara-negara NTSC (Amerika/Eropa), sedangkan untuk negara PAL(Eropa/Asia) menggunakan format 720×576 . (Purwanto et al., 2019b:84)

2.4 Undang Undang Cipta Kerja No 11 Tahun 2020

Menurut Prof. Hermin Indah Wahyuni UU Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 setelah melampaui usia 20 tahun perlu direvisi dengan kebijakan baru terkait Televisi Digital, karena ke tidak mampunya menjadi undang-undang yang relevan dalam konteks penyiaran. Sehingga pemerintah perlu menghasilkan undang-undang penyiaran yang lebih mampu memberikan solusi nyata dari berbagai permasalahan yang muncul di era penyiaran baru. Lahirnya teknologi digital yang menyediakan frekuensi tanpa batas menandai revolusi baru dalam dunia penyiaran Indonesia. (Habibi 2023b:43)

Menurut Fajarlie dan Nadia perubahan teknologi digital dan media baru telah mengubah proses kerja penyiaran. Hal tersebut harus dapat

dijawab oleh UU yang baru, karena UU No 32 Tahun 2002 hanya membahas serta melaksanakan Penyiaran Analog. Setelah sekian lama berbagai kelemahan dan permasalahan yang menjadi problem dalam melaksanakan Penyiaran Digital telah diantisipasi oleh kebijakan baru. Penyiaran Digital mampu menangkap dan menawarkan diferensiasi dan pengembangan sistem secara lebih kuat dan menjadikan penyiaran semakin relevan dalam kehidupan masyarakat informasi Indonesia. UU baru diharapkan mampu menangkap dan menawarkan diferensiasi dan pengembangan sistem secara lebih kuat dan menjadikan penyiaran semakin relevan dalam kehidupan Masyarakat informasi Indonesia (Habibi 2023b, hlmn 43)

Dengan UU Penyiaran Nomer 32 Tahun 2002 yang tidak dapat melaksanakan Penyiaran Digital. Pemerintah Indonesia menciptakan UU Cipta Lapangan Kerja No. 11 Tahun 2020 yang dipertegas dalam Undang-Undang Omnibuslaw dan menjadi tonggak pencapaian untuk perkembangan industri penyiaran Indonesia. // . Dalam UU No 11 tahun 2020 amanah Digitalisasi Penyiaran pada pasal 60 A, berbunyi “penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital“. Point ini yang selanjutnya menjadi dasar hukum berlakunya migrasi penyiaran analog ke digital, melalui penegasan bahwa penerapan untuk migrasi analog ke digital dilaksanakan paling lambat 2 tahun setelah disahkannya UU, dengan demikian pemerintah telah menetapkan bahwa pemberlakuannya dimulai pada November 2022 ditandai dengan *Analog Switch Off* (ASO). Konsekuensi dari diberlakukannya UU No. 11 Tahun 2020 adalah *Analog Switch Off* (ASO), maka seluruh siaran stasiun televisi yang selama ini bersiaran menggunakan sistem analog teresterial akan dihentikan dan semuanya beralih ke siaran digital teresterial (Habibi 2023a:44)

2.5 P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran)

Program siaran televisi adalah acara siaran yang di saksikan di ruang public. Dimana ruang ini adalah milik *public* yang memiliki latar belakang suku, agama, dan status sosial yang berbeda. Oleh karenanya ruang ini tidak dapat di miliki sekelompok atau golongan atau dikuasai sekelompok orang saja, tetapi adalah milik bersama. Maka program siaran televisi diatur dengan regulasi, agar siaran dapat di manfaatkan oleh publik tanpa merugikan pihak lain.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) adalah lembaga independent yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan penyiaran. Pedoman perilaku penyiaran adalah (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran. dalam hal ini adalah media televisi. Sebagai panduan tentang batas perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional. Standar program siaran. Standar Program Siaran (sps) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang berisi tentang Batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di tayangkan pada suatu program siaran.

Hal-hal yang di atur dalam P3SPS diantaranya yaitu:

1. Nilai-nilai kesukuan
2. Keagamaan
3. Ras
4. Antar golongan
5. Kesopanan
6. Etika profesi
7. Perlindungan anak
8. Seksualitas
9. Kekasaran

10. Siaran Iklan
11. Narkotika
12. Psikotropika
13. Zat Adiktif lainnya (Napza)
14. Perlindungan kepada orang atau Masyarakat dan lainnya

Dengan demikian siaran acara televisi memiliki banyak payung hukum. Tidak lain tujuannya adalah memberikan siaran yang memiliki manfaat dengan kualitas yang baik, serta menjaga etik dalam rangka menyelenggarakan kepentingan bersama di ruang publik (Latief, 2020:8). Melalui regulasi Standar program siaran. Standar Program Siaran (sps) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) setiap stasiun-stasiun Televisi Digital untuk selalu berpegang teguh pada P3SPS.

2.6 Program Televisi

Televisi memiliki dua format program yaitu program drama dan non-drama. Program drama merupakan program yang sifatnya lebih kepada hiburan bagi khalayaknya dan dibuat berdasarkan naskah. Program televisi yang termasuk ke dalam program drama yaitu:

1. Sinetron, Ftv, Series Film
2. *Variety show*
3. Acara musik

Sedangkan program non-drama merupakan program televisi yang menyajikan informasi secara nyata tanpa mengurangi atau menambahkan apapun ke dalam informasi tersebut. Contoh dari program non-drama ini yaitu:

1. *Program hard news*
2. *Program Soft news* (Susanti et al., 2020:3)

2.7 Program Paritas

Disini perusahaan Televisi tidak dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Audien tidak dapat membedakan mana yang lebih baik produk untuk masing masing program yang dimiliki perusahaan Televisi. Oleh karena itu biasanya diciptakan pembeda khayalan dengan menanamkan citra merk. Misalnya mengasosiasikan dengan tokoh-tokoh, humor, kartun dan sebagainya. (Morissan, 2018c:199)

2.8 Program Berita

Menurut Mitchel V. Charnley, program berita merupakan laporan tercepat dari suatu kejadian yang bersifat nyata atau peristiwa yang terbaru, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka. Tidak hanya hal tersebut, setiap hal yang dilaporkan oleh reporter adalah berita untuk mata dan telinga. Program yang termasuk hard news antara lain straight News, features dan infotainment. Bentuk kedua yaitu soft news berita dengan:

a) *Hard news*

Hard news merupakan corak berita yang memberikan segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran. Selain itu *hard news* sifatnya terikat waktu yang mengandung konflik dan memberikan sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh Masyarakat. *Hard news* memiliki jenisnya yaitu:

1. *Straight news*

Berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat

2. *On the reporting*

Berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi

3. Interview on air

Wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau mendengarkan suaranya.

Meskipun hanya mendengar suaranya, format program wawancara menjadi suatu program yang diminati penonton.

b) *Soft News*

Soft News merupakan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam tetapi tidak bersifat harus segera tayang. Corak ini biasanya berupa berita ringan atau bisa berupa berita yang mengandung konflik menegangkan namun dikemas melalui pemilihan materi visual dan penyusunan gambar yang tidak menonjolkan segi-segi menegangkan dengan narasi yang pada umumnya. Program televisi dengan bentuk sajian soft news antara lain diantaranya:

1. Current affair

Merupakan berita yang berdasarkan pada proses (process centred news) yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dalam konteks yang lebih luas dan melampaui waktu

2. Documenter

Program yang menyajikan cerita nyata dilakukan pada lokasi sesungguhnya dan didukung narasi

3. Feature

Berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu dan berita yang mengangkat human interest atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas

4. Infotainment

Informasi dan hiburan adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal yang bekerja pada industri hiburan. (Rahmadini 2019:114)

2.9 Program Drama Series *Film* Luar

Menurut (Latief, Rusman. Utud, 2015) Program drama series film merupakan program yang *filmnya* memiliki banyak episode hingga akhir ceritanya bersambung atau selesai serta diperankan oleh aktor-aktor ternama dan sampai saat ini program drama masih menjadi program hiburan yang tidak pernah terpinggirkan atau tergantikan oleh program lainnya, walaupun beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi. Namun program drama tetap saja menjadi program yang disukai penonton dan masih menempati posisi pertama disusul reality show, komedi, musik dan program informasi. (Munanjar et al 2019:45)

Untuk memilih program film series luar, bisa didapatkan melalui *distributor* dalam negeri yang memberi penawaran atau bisa juga lewat distributor asing yang memang khusus datang ke Indonesia secara langsung maupun tidak langsung (penawaran melalui *fax/internet*). Untuk mendapatkan pilihan yang bervariasi, program-program baru dan menambah wawasan, beberapa stasiun televisi secara rutin selalu mengirim pimpinan/staf akuisisi untuk melakukan kunjungan langsung pada beberapa festival *film* Internasional (pameran). (Fachruddin 2016:107)

2.10 Program Animasi Kartun

Animasi kartun adalah gambar berkgerak, berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara braturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi bisa berupa manusia, hewan, maupun tulisan. Film animasi sendiri dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

a) Animasi 2D

Jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatanya menggunakan teknik animasi *hand draw* atau animasi sel, penggambaran langsung pada film, atau secara digital.

b) Animasi 3D

Merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang sangat pesat serta terlihat lebih nyata dari 2D

c) Animasi Stop Motion

Merupakan jenis animasi terdiri dari potongan-potongan gambar yang disusun secara bergerak. (Putra et al 2022:7)

2.11 Strategi Pengembangan Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi memiliki arti yaitu “Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dikondisi yang menguntungkan”. Sedangkan Dengan menggunakan strategi, setiap rencana yang cermat yang dilakukan dapat mencapai sasarannya. (Fahrudin et al 2019:4)

Strategi tidak hanya monopoli pertempuran dalam berperangan bersenjata, tapi juga berlaku di pertempuran persaingan program Televisi. Tercatat lebih dari 600 televisi di Indonesia baik publik, swasta nasional, local, maupun berjaringan, sementara belanja iklan relative tidak mengalami perubahan signifikan dari para pemilik industri baik barang dan jasa. Namun alternatif perubahan perilaku beriklan yang mengalami pergeseran *platform* media, khususnya di media sosial seperti Youtube, Instagram sebagai endorse, Facebook, dan lain nya. Perspektif Komunikasi Media Digital dan Dinamika Budaya. (Suradi, 2023:24)

Dengan migrasinya Televisi Analog ke Televisi Digital membuat setiap stasiun-stasiun membutuhkan strateginya mengenai pengembangan program melalui praproduksi, produksi, pasca produksi. Dalam melakukan pengembangan program terdapat tahapan dalam strategi pengembangan program acara. Dimulai dari *preproduction*, *production*, *postproduction*, model ini paling sederhana karena hanya memerlukan 3 tindakan tersebut (Orlebar, 2001:5)

1. *Preproduction*

Ditahap *preproduction* ini melalui beberapa tahap seperti ide, *treatment* (perlakuan), *factual research* (penelitian factual), serta *programme budget*.

A. Pada tahap *preproduction* membuat program televisi bukanlah ilmu yang cepat. Perlu memiliki banyak ide dan banyak energi untuk mengubah ide tersebut menjadi realitas visual, lalu mengabadikannya dalam bentuk rekaman. Setiap stasiun Televisi Digital bekerja dengan perangkat digital modern, berarti tidak memerlukan tim yang besar, atau banyak uang, untuk membuat film atau program televisi sendiri. Namun, perlu tahu cara memaksimalkan kamera digital dan cara membuat sesuatu yang ingin ditonton orang lain. (Orlebar, 2001b:7)

Setiap Televisi Digital melakukan rapat riset dasar hasil viewer sosial media dan akan terlihat seberapa banyak yang memakai akses programnya, walaupun hanya melalui membuat video pendek lebih dari tiga menit. Hasil riset video pendek 3 menit tersebut dapat mengetahui apakah tidak ada yang menonton video tersebut selama 3 menit dan membuktikan bahwa setiap stasiun Televisi Digital tidak akan melakukannya dengan baik. (Orlebar, 2001b:8)

Merencanakan bagaimana isi program sesuai dengan target audiens yang dituju atau isi program di hiasi dengan perbedaan acara di berbagai segmen. Target Segmentasi ini harus jelas pemilihan oleh program televisi. Dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum masuk pada segmentasi yang diinginkan. Utamanya peluang keberhasilan mendapat audiensi. Karna bisa saja target yang di tuju, namun tidak mendapatkan audiensi. Oleh karena, berusaha untuk dapat membedakan dengan target segmentasi dengan program lainnya. Misalnya segmentasi berdasarkan demografi program musik target usia 14-19 tahun, akan berbeda unsur kreatif yang di tampil dengan program musik untuk target penonton usia 40 tahun atau lebih. (Latief et al 2017:180)

Pemekaran organisasi sumber daya manusia dalam pengembangan siaran program Televisi Digital sangat tergantung pada penyelenggara penyiaran. Apakah struktur tim produksi yang diinginkan ramping tetapi padat fungsi atau organisasi yang gemuk dengan organisasi memiliki beban tugas yang sedikit, karena pertimbangan pemberian ruang kepada masing-masing divisi, terutama divisi *studio* dalam menjalankan proses produksi. (Djamal 2017a:87)

Sangat penting saat rapat ide Anda disampaikan sebagai sebuah cerita yang menarik memiliki awal yang kuat, melibatkan pemirsa, dan mencapai kesimpulan yang memuaskan.

- B. Tahap treatment adalah perlakuan dengan cara profesional untuk menawarkan ide-ide saat rapat sedang berlangsung atau membuat versi multi-halaman yang lebih lengkap disebut usulan. Tapi Anda harus selalu melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap hasil program yang sebelumnya sudah ditayangkan.

Sebagai produser dan orang yang menangani anggaran akan memintanya. Evaluasi satu halaman standar mencakup informasi berikut didalamnya terdapat judul yang bagus sering kali memberikan petunjuk tentang apa yang diinginkan program adalah tentang peran Produser dan/atau sutradara. Cantumkan nama penanggung jawabnya produksi. Lamanya. Pilih durasi TV yang dikenali - misalnya 10 menit, 15 menit atau 30 menit. 4 Penonton.

Penting untuk mengklasifikasikan *audiens* se jelas mungkin – misalnya penonton remaja usia 16 tahun, penonton dewasa berusia 18-35 tahun, atau penonton keluarga. Sangat membantu untuk mengklasifikasikan *audiens* dipagi hari, siang hari, sore hari, maupun malam hari. Merangkum isi program adalah versi singkat dari menilai keseluruhan program. Ini adalah bagian terpenting dari pengecekan program yang sudah tayang

mencakup alur cerita yang penting, menarik, dan lainnya. Stasiun Televisi Digital memiliki 4 elemen yang disarankan yaitu:

1. Tetapkan aspek-aspek yang menarik dan menarik perhatian penonton dalam acara Anda dari segi konten, gaya, dan orang.
2. Cantumkan nama karakter yang setuju untuk tampil program tersebut. Bersikaplah realistis tokoh-tokoh yang lebih kecil mungkin tertarik di dalam memukau bagian jika itu subjek urusan adalah sesuatu itu Sungguh Kepentingan mereka.
3. Sebutkan seperti apa program acara tersebut dalam kaitannya dengan gaya televisi.
4. Sebutkan di mana program acara tersebut akan ditayangkan

Perlakuan Anda memberikan inti pada ide Anda, tetapi Anda tetap harus melakukannya mengantarkan orang-orang nyata di lokasi nyata untuk membuat program faktual Anda. (Orlebar, 2001b:12)

C. Pada tahap *Creating a programme* (membuat sebuah program) 2 elemen penting untuk mewujudkan program atau *film documenter* yaitu :

1. Karakter, membuat programan faktual membutuhkan karakter di dalamnya layar yang menarik dan dapat ditonton. Karakter terbaik akan memberi Andakeluasan, aksi, dan bahkan humor.
2. Akses ini adalah elemen penting untuk program apa pun, akses yang dimaksud yaitu menginformasikan kepada penonton tentang keaslian Lokasi Lokasi pada program yang sudah tayang. (Orlebar, 2001b:19)

D. Tahap terakhir dari praproduksi yaitu the programme budget (anggaran program). Anggaran bergantung pada banyak aspek yang berbeda, salah satunya siapa yang memasok membiayai produksi Anda. Aspek terpenting dalam menyiapkan anggaran adalah memastikan Anda telah menghitung biaya semuanya, dan kemudian memastikan bahwa Anda bisa memberikan

sesuai anggaran itu. Tidak pernah ada alasan untuk melebihi anggaran. Dia berarti Anda telah menyiapkan anggaran yang tidak realistis sejak awal, atau itu Anda (produser) membiarkan segala sesuatunya menjadi tidak terkendali selama produksi (Orlebar, 2001b:29)

2. *Production*

Produksi adalah proses pengambilan gambar program televisi atau *film dokumenter*. Produksi melibatkan semua kerja keras yang dilakukan dalam pra produksi. Nilai produksi bergantung pada banyak faktor dan sebagian besar bergantung pada faktor tersebut (uang). Namun harus memiliki tujuan untuk membangun produksi tim dalam mewujudkan ide praproduksi. Dalam pra produksi kami melihat semua kemungkinan peran dalam produksi televisi.

1. Tahap pertama Dalam melakukan wawancara harus menyiapkan kamera, mengajukan pertanyaan, mengubah ukuran bidikan dan melakukan bunyi hanya dengan dua tangan, dan juga saat didepan kamera tidak boleh mendiskusikan berbagai hal atau memikirkan keadaan yang lainnya. Namun, anggaran televisi modern menentukan bahwa program harus ditayangkan dibuat dengan orang sesedikit mungkin. Kru profesional mungkin hanya dua, biasanya pada program faktual beranggaran rendah akan terdapat: 4 juru kamera yang mengoperasikan kamera, memeriksa suara, dan melakukan pencahayaan, sutradara/produser yang melakukan penelitian, mengajukan pertanyaan, dan memegang mikrofon. Ini berhasil menurut pengalaman saya, tetapi ini adalah tim minimum yang mungkin untuk menembak sebuah program faktual.
2. Tahap kedua dalam produksi yaitu pengambilan gambar saat program telah dimulai. Ini adalah puncak dari semua penelitian dan kerja keras selama praproduksi. Ditahap ini setiap stasiun-stasiun Televisi memiliki peluang untuk menarik minat penonton dalam siaran programnya, Ada cara baik dan buruk dalam melakukan banyak hal atau melakukan wawancara tidak berbeda. Terkadang cara yang tidak terlalu standar mungkin berhasil dalam

konteksnya suatu program, tetapi perlu mengetahui teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

- A. Medium shot atau mid-shot (keduanya MS) terpotong di bagian pinggang, baik itu orang tersebut sedang duduk atau berdiri.
 - B. Medium long shot (MLS) memotong sosok yang berdiri atau berjalan di sekitarnya lutut.
 - C. Long shot (LS) menunjukkan orang tersebut dalam posisi tubuh penuh, dengan kaki jelas berada di dalam bingkai.
 - D. Tembakan sangat jauh (VLS) menunjukkan orang atau beberapa orang yang cukup kecil di dalam bingkai, dengan lebih banyak dominasi yang diberikan pada pengaturan.
3. Cara termudah untuk melakukan siaran program adalah dengan menempatkannya di luar ruangan pada siang hari bolong pada hari yang cerah namun mendung. Cahayanya tidak terlalu kuat untuk menyilaukan kontributor, dan cahaya yang dipantulkan dari langit memberikan pencahayaan yang seimbang tembakannya. Namun, lokasi ini mungkin tidak ideal untuk suara pesawat terbang di area tersebut, jalan yang ramai, atau suara yang mengganggu. Tentu saja tidak bisa hanya menunggu cuaca untuk melakukan siaran programnya. Penting bagi stasiun-stasiun Televisi Digital untuk mengetahui dasar-dasar bagaimana melakukan siaran langsung dan mikrofon mana yang akan digunakan. Mikrofon yang tepat. Ada empat jenis mikrofon utama. dapat Anda gunakan untuk wawancara.
- A. *Mikrofon* senapan, genggam atau di ujung boom/fishpole
 - B. *Mikrofon* pribadi atau kerah;
 - C. *Mikrofon* radio.
 - D. *Stick mic*, seperti yang digunakan oleh presenter.

Mikrofon mana pun. Anda menggunakannya, Anda harus sangat berhati-hati agar tidak menggunakannya menangkap kebisingan angin atau menangani kebisingan. (Orlebar, 2001c:65)

3. *Postproduction*

Pasca produksi adalah proses controlling serta monitoring yang berlangsung setelah merekam semua isi materi yang program yang sudah tayang tersebut. Ini adalah semua yang dilakukan setelah fase produksi program. Ini bisa menjadi proses yang sangat rumit yang melibatkan peralatan digital canggih untuk menyempurnakan hasil program yang sudah tayang.

Apa pun peran yang Anda ambil, atau akan ambil, dalam sebuah produksi, penting untuk mengetahui sesuatu tentang proses penyuntingan. Mengetahui bagaimana mekanisme dan kontrol gambar-gambar pada akhirnya akan cocok akan membantu semua proses produksi.

Ada baiknya melakukan latihan penyuntingan cepat untuk membiasakan diri dengan perangkat digital yang tersedia, dan dengan mencari tahu bagaimana gambar serta suara dapat disatukan untuk menceritakan sebuah cerita. Lihat video musik apa pun untuk melihat kekuatan penyuntingan. Faktanya penggunaan efek digital yang sangat berguna dalam pascaproduksi.

Pasca produksi adalah proses yang berlangsung setelah merekam semua materi yang relevan untuk program tersebut. Pascaproduksi sekarang sebagian besar merupakan proses *Digital* dimana gambar dan suara dimanipulasi dan disusun ulang untuk menghasilkan program akhir. Ini termasuk efek digital atau materi tambahan yang diperlukan untuk menyempurnakan program. Kekuatan komputasi telah mengubah cara *film* dan program televisi disunting. Sekarang dimungkinkan untuk membuat gambar yang paling spektakuler dan menakjubkan dengan teknologi digital yang canggih. Namun perlu diingat bahwa efek-efek ini tidak hanya sangat mahal, tetapi juga sangat menyita waktu.

Peralatan yang diperlukan untuk memanipulasi gambar diatas dan diatas pengeditan rata-rata menghabiskan biaya ratusan ribu pound dan hanya tersedia

di fasilitas pascaproduksi. Peralatan seperti *Quantel Edit Box* dan *Quantel Hal*, atau *Flame* atau *Smoke*, tersedia di fasilitas pasca produksi. Dapat menyewa perangkat efek *digital (DVE)* untuk editor, tetapi pikirkan dalam hal lebih dari £1000 sehari dengan harga tahun 2001. Sewa kering, atau menyewa hanya peralatan tanpa operator, untuk pengeditan digital dasar jauh lebih masuk akal. (J. Orlebar, 2001c:229)

Controlling atau evaluasi terhadap program dilakukan oleh produser berita yang bertanggung jawab penuh terhadap pengarah acara karena liputan dipandu oleh satu produksi (Djamal 2017:85). Pengawasan yang di lakukan oleh Divisi Produksi kepada program suara parlemen merupakan hal wajib dilakukan, karena semua kegiatan produksi yang di lakukan melibatkan banyak pihak dan harus di lakukan dengan sebaik mungkin. Pengawasan yang di lakukan berupa melihat materi, konten, serta hal yang berkaitandengan proses produksi suatu program. Jika tidak di lakukan pengawasan dalam kegiatan produksi, maka selain terjadinya kesalahan juga akan mengalami penurunan penonton. Evaluasi yang di lakukan oleh Divisi Produksi kepada program suara parlemen Pagi adalah dengan cara melakukan rapat evaluasi program. Rapat evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan apakah program yang di produksi oleh tim produksi dilihat dari segi konten dan konsep program sudah baik atau belum (Helmia et al, 2021b:5)

2.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evaluasi Pelaksanaan	(Purwanto et al., 2019b)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitiannya masih menggunakan beberapa

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvri Stasiun Jakarta Jurnal Heritage,			peralatan analog. Penggunaan Digital saat regulasi sudah resmi.
2	Model Manajemen Produksi Media Digital Berbasis Live Streaming Di Ceria Tv Pekanbaru	(Tambes et al, 2022)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian Ceria TV pada tahap pra produksi terdapat ide, lokasi, Izin Produksi dan Persiapan dilakukan oleh pihak event. Pada tahap produksi program CeriaTV pengawasan produksi: kesiapan audio dan visual, kameramen, mixing, editing live dan live streaming. Pada tahap produksi event meliputi: Penanggung jawab lighting, audio, listrik, dekorasi panggung, Editing Live dan live streaming. Pada tahap pasca-produksi program CeriaTV yaitu: finishing, evaluasi,

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				uploading, dan share link. Pada tahap pasca-produksi event meliputi: Finishing, Evaluasi Tim Event, Evaluasi Tim, Share File, dan Uploading.
3	Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah	(Marwiyati et al, 2020)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah mendapatkan subsidi infrastruktur yang berupa pemancar atau transmisi digital pada tahun 2013 dari Menkominfo dengan type UHF BT-ESA (DVB-T2), Merk RS dengan kekuatan pancar 5 KW. LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah sebagai penyedia infrastruktur dalam sistem siaran televisi digital sangat

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				mendukung dan sudah menyatakan siap untuk beralih ke sistem digital
4	Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah	(Andjani et al, 2018)	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat Jawa Tengah belum mengetahui rencana migrasi TV analog ke digital. Kondisi ini menjadi tantangan untuk merencanakan strategi komunikasi yang tepat sesuai kondisi di Jawa Tengah sehingga proses migrasi bisa berjalan dengan baik dan menguntungkan semua pihak.</p> <p>Kepastian peta jalan migrasi yang paripurna akan memudahkan penyusunan strategi komunikasi.</p> <p>Kontribusi penelitian ini berupa penemuan model</p>

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pemanfaatan media di Jawa Tengah.
5	Strategi <i>Programming</i> INEWS Dalam Mempertahankan Program Siaran Berita Menjelang Aso 2022	(Romaria et al, 2023)	Deskriptif Kualitatif	Hasil yang diperoleh adalah strategi programming iNews khususnya dalam program iNews Siang menjelang ASO 2022 dalam menyiarkan program siaran stasiun televisi menjadi digital dapat menjangkau seluruh khalayak di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, adanya program-program yang disiarkan oleh program iNewsSiang dalam mempersiapkan atau menjelang ASO 2022
6	Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Buser SCTV	(Ridwan et al, 2023)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian didapati bahwa program Buser berisikan berita berita kriminal atau redaksi Liputan 6 menyebutnya Hard Crime. Dalam

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>setiap pengemasan berita Buser baik itu berita dari liputan tim reporter ataupun berita yang diperoleh dari masyarakat hasilnya tergantung dari seorang produser dalam mengemas beritanya.</p>
7	<p>Strategi Program Acara The <i>Newsroom</i> NET TV dalam Meningkatkan Rating Program</p>	<p>(Indrajati et al 2020)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa tim program The Newsroom telah menyusun strategi dengan baik dan tepat dengan konsep yang dikemukakan oleh Peter Pringle. Data rating tersebut masih jauh dari harapan. Walaupun strategi yang dilakukan oleh tim The Newsroom sudah tepat, tetapi masih kurang baik dalam menjangkau target audiensnya.</p>
8	<p>Strategi Komunikasi Temanggung TV</p>	<p>(Amirudin, 2024)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa</p>

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital</p>			<p>strategi komunikasi yang dilakukan Temanggung TV guna mempertahankan eksistensinya sebagai televisi lokal di era digital adalah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi seperti dengan memanfaatkan media lain yaitu media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. Temanggung TV juga mengandalkan konten digital yang kreatif agar tidak tertinggal dalam perkembangan budaya dan perilaku konsumsi masyarakat dalam mengkonsumsi sebuah konten. Kata Kunci: Eksistensi, Era Digital, Televisi Lokal, Temanggung TV</p>

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Strategi Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Berita Kompas Sulsel	(Salih et al, 2024)	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian diperoleh Kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi <i>Distinctive Compete</i> dan <i>Competitive Advantage</i>, Kompas TV Makassar mampu meningkatkan kualitas program Kompas Sulsel. Kompas TV Makassar juga menjalankan strategi liputan yang mengutamakan kecepatan dan kemas berita untuk menghasilkan program acara berita Kompas Sulsel yang berkualitas dengan mengutamakan nilai-nilai edukasi. Selain itu, Kompas TV Makassar menjadikan regulasi UU Pers No. 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, dan kode etik jurnalistik sebagai pertimbangan utama</p>

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dalam memproduksi program acara berita Kompas Sulsel. Kemudian menyikapi tantangan di era digital, Kompas TV Makassar menggunakan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter, untuk lebih mengoptimalkan penyebaran konten-konten berita Kompas Sulsel</p>
10	Strategi Bersaing Stasiun Jaringan NET TV Yogyakarta di Era Digital	(Pamungkas, 2022)	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan NET TV Biro Yogyakarta dalam menciptakan ekonomi baru yang menguntungkan dilakukan dengan mengoptimalkan media digital YouTube dan Instagram. Kocok ulang bisnis media tersebut memberikan daya dukung stasiun televisi swasta dalam</p>

No	Judul Penelitian	Identitas Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				merealisasikan sistem stasiun jaringan yang digagas dengan semangat demokratisasi penyiaran.

Beberapa penelitian dahulu yang dijadikan acuan atau referensi oleh penulis dalam penelitian ini termasuk persamaan dan perbedaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian **Purwanto, Puji Lestari, dan Ade Wahyudin. Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta (2019)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Evaluasi PELAKSANAAN Digitalisasi Penyiaran Di Lpp Tvri Stasiun Jakarta”. Jurnal ini membahas digitalisasi persiapan migrasi Televisi Analog ke Televisi Digital di Lpp TVRI stasiun Jakarta.

a) Persamaan

Persamaan penelitian dia dengan penelitian saya selain menggunakan metode deskriptif kualitatif beserta wawancara dan observasi. Penelitian dia juga membahas implementasi pelaksanaan televisi digital dilihat dari Sumber Daya Alat dan Sumber Daya Manusia.s

b) Perbedaan

Penelitian hanya melihat dari aspek persiapan Sumber Daya Alat dan Sumber Daya Manusia, tetapi ia tidak melihat dari aspek evaluasi programnya, serta penelitian dia mulai dilakukan saat periode *simulcast* atau sebelum pelaksanaan Televisi Digital dimulai. Sedangkan penelitian saya membahas

Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV) saat pelaksanaan Televisi Digital sudah berlangsung.

2. Penelitian **Reski Pulpi Tambes dan Yasir. Universitas Riau (2023)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Model Manajemen Produksi Media Digital Berbasis *Live Streaming* Di Ceria TV Pekanbaru”. Jurnal ini membahas untuk mengetahui model manajemen produksi *live streaming* di cerita Tv Pekanbaru.

- a) Persamaan

Persamaan penelitian dia dengan saya yaitu sama sama memakai metode kualitatif deskriptif meliputi observasi, dan wawancara.

- b) Perbedaan

Penelitian saya memakai teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV). Sedangkan penelitian dia memakai teori *PIE (Planning, Implementasi, Evaluasi)*

3. Penelitian **Marwiyati dan Ade Wahyudin (2019)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital Di Lpp Tvri Stasiun Jawa Tengah”. Jurnal ini membahas implementasi sistem siaran Televisi Digital di Lpp TVRI stasiun Jawa Tengah.

- a) Persamaan

Persamaanya melakukan pelaksanaan televisi digital dilihat dari Sumber Daya Alat dan Sumber Daya Manusia serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

- b) Perbedaan

Penelitian ia hanya meneliti SDA, SDM migrasi televisi Digital, sedangkan penelitian saya meneliti *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)

4. Penelitian **Made Dwi Andjani, dan Mubarak (2018)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah”. Jurnal ini membahas perkembangan strategi migrasinya Penyiaran Televisi Analog Ke Penyiaran Televisi Digital.

A). Persamaan

Persamaanya melakukan pembahasan tentang Penyiaran Televisi Digital dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

B). Perbedaan

Penelitian dia menggunakan teori analisis fase penyusunan komunikasi strategis yang meliputi *formative research* (riset formatif), *strategy, tactic dan evaluation research*. Sedangkan penelitian saya menggunakan teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)

5. Penelitian **Gustina Romaria, dan Sri Wahyuning Astuti (2023)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “ Strategi *Programming* INEWS Dalam Mempertahankan Program Siaran Berita Menjelang Aso 2022” Penelitian ini berkonsentrasi pada ranah kajian televisi sebagai institusi untuk mengetahui bagaimana strategi program berita News Siang dalam mempertahankan program siaran berita menjelang ASO 2022

A). Persamaan

Persamaanya penelitian nya yaitu ingin mengetahui strategi program Penyiaran Televisi Digital dan menggunakan deskriptif kualitatif.

B). Perbedaan

Perbedaan penelitian saya yaitu penelitian dia memakai teori pendekatan *Morissan*. Sedangkan penelitian saya menggunakan teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)

6. Penelitian **Nur Ridwan**, dan **Zakaria Satrio Darmawan (2023)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Produser Dalam Mempertahankan Eksistensi Program Buser SCTV” Penelitian ini berkonsentrasi pada peran produser pada program buser di SCTV.

A). Persamaan

Persamaanya penelitian nya yaitu membahas program Penyiaran Televisi Digital dan memakai penelitian deskriptif kualitatif.

B). Perbedaan

Perbedaannya penelitian saya memakai teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV). Sedangkan penelitian dia memakai teori Peter Pringle yaitu Perencanaan, Produksi, Pelaksanaan, monitoring serta evaluasi

7. Penelitian **Nur Ridwan**, dan **Zakaria Satrio Darmawan (2023)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Program Acara *The Newsroom* Net TV dalam Meningkatkan Rating Program” Penelitian ini berkonsentrasi pada peran produser pada program buser di SCTV. Penelitian ini membahas tentang menyajikan

program acara yang bermutu dan menarik agar dapat dinikmati oleh khalayak, sehingga mendapatkan *rating* yang tinggi. Sebagai upaya dalam meningkatkan *rating*, stasiun televisi perlu melakukan berbagai macam strategi.

A). Persamaan

Persamaanya penelitian nya yaitu membahas strategi program dengan menambahkan konsep yang lebih kreative lagi dan memakai penelitian deskriptif kualitatif.

B). Perbedaan

Perbedaannya penelitian saya memakai teori Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi. Sedangkan penelitian dia memakai teori Peter Pringle yaitu Perencanaan, Produksi, Pelaksanaan, monitoring serta evaluasi serta penelitian dia membahas tentang rating program, sedangkan penelitian saya membahas tentang Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)

8. Penelitian **Ahmad Amirudin (2024)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Komuikasi Temanggung TV dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital”. Penelitian ini membahas strategi komunikasi Temanggung TV dalam mempertahankan eksistensinya di era digital serta untuk memahami fenomena serta topik penelitian yang dipilih.

A) Persamaan

Persamaanya penelitan nya yaitu membahas eksistensinya dengan memanfaatkan media lain dan memakai penelitian deskriptif kualitatif.

B) Perbedaan

Perbedaannya penelitian saya memakai teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi* Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus

di Nusantara TV). Sedangkan penelitian dia memakai teori ekologi media.

9. Penelitian **Ahmad Amirudin (2024)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Berita Kompas Sulsel” Penelitian ini membahas tentang strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulsel.

A) Persamaan

Persamaanya penelitannya yaitu membahas eksistensinya dengan memanfaatkan media lain dan memakai penelitian deskriptif kualitatif.

B) Perbedaan

Perbedaannya penelitian saya memakai teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi*. Sedangkan penelitian dia memakai teori *Distinctive Competece* dan *Competitive Advantage*. Selain itu perbedaanya yaitu penelitian dia membahas strategi redaksi dalam meningkatkan kualitas acara, sedangkan penelitian saya membahas Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)

10. Penelitian **Ahmad Amirudin (2024)** dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Strategi Bersaing Stasiun Jaringan NET TV Yogyakarta di era Digital” Penelitian ini membahas hadirnya bisnis baru media penyiaran, tetapi sekaligus ancaman

A). Persamaan

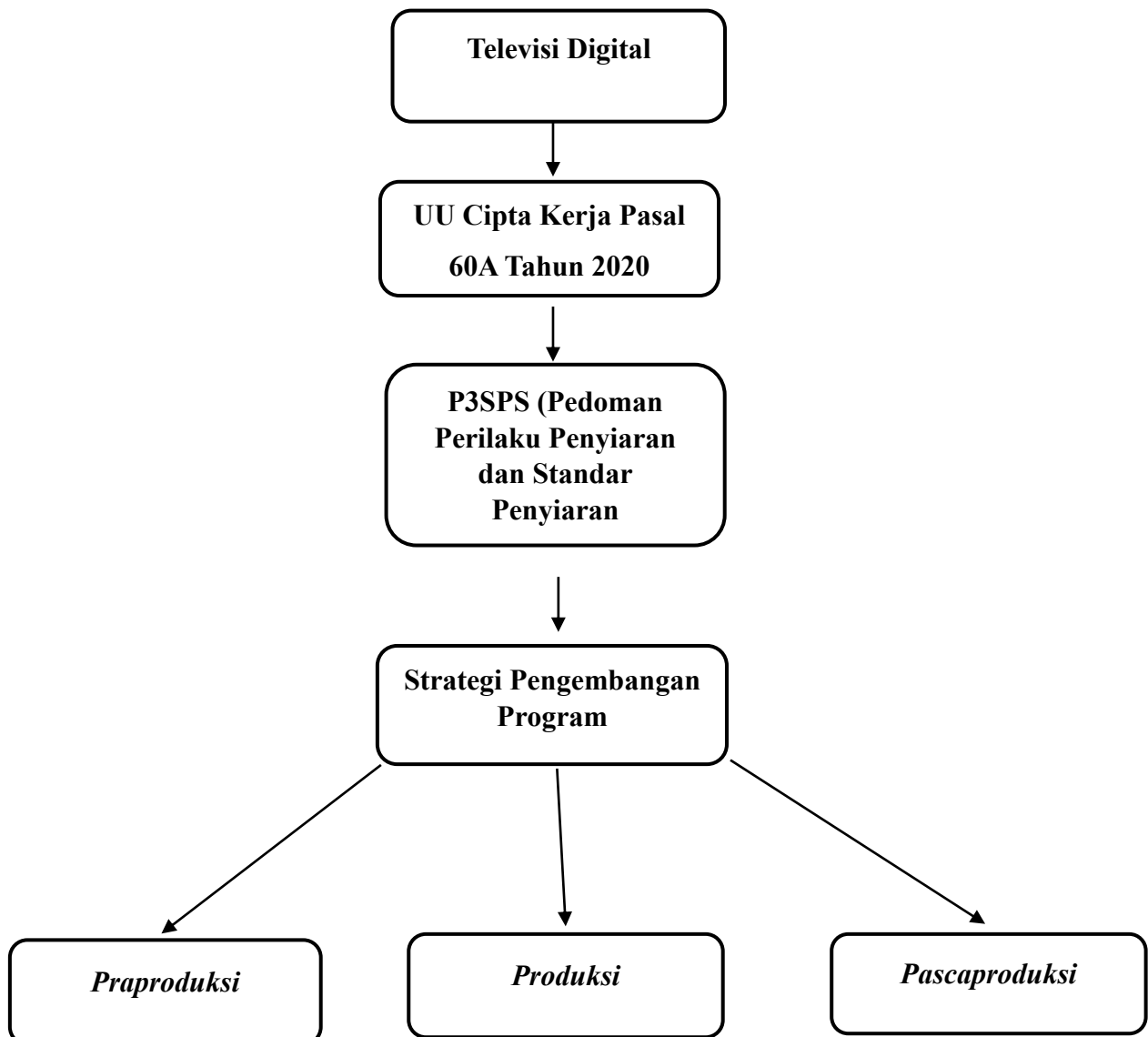
Persamaanya penelitan nya yaitu membahas eksistensinya dengan memanfaatkan media lain dan memakai penelitian deskriptif kualitatif.

B). Perbedaan

Perbedaannya penelitian saya memakai teori *Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi*. Sedangkan penelitian dia memakai teori *PEST* dan kemudian rantai nilai industri Porter. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian dia membahas bisnis dengan memanfaatkan media lain, sedangkan penelitian saya membahas tentang Strategi Pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV) dengan memanfaatkan media lain.

2.12 Kerangka Konsep

Tabel 2. 2 Kerangka Konsep



Dalam penelitian ini terdapat sebuah kerangka konsep yang bertujuan untuk memberikan panduan yang memudahkan peneliti dalam penulisan dan pembahasan. Kerangka konsep ini menggambarkan proses strategi pengembangan penyiaran Televisi Digital Nusantara TV, mencakup planning, implementasi dan evaluasi.

A. Televisi Digital

Televisi Digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi. Televisi Digital merupakan alat yang di gunakan untuk menangkap siaran TV Digital. Perkembangan dari sistem Analog kedigital yang mengubah informasi menjadi sinyal Digital berbentuk bit data seperti *computer* (Daryanto, 2023) Televisi Digital memiliki 2 format dalam menjalankan yaitu HDTV \ dan SDTV, HDTV yaitu siaran gambar berkualitas tinggi dengan resolusi 720p dan memiliki kecepatan 6-8 MBPS , sedangkan SDTV yaitu siaran gambar berkualitas standar penyiaran Digital dengan resolusi 640p serta SDTV memiliki standar data multipleksing yang kecepataannya antara 2-3 MBPS.(Purwanto et al., 2019b:82)

Transmisi Analog ke Digital menghasilkan penggunaan spektrum frekuensi yang efisien, menghemat bandwidth, tidak terpengaruh oleh interferensi dan noise, dan bersifat FEC (Forward Error Correction). Informasi yang diterima utuh kembali (tidak ada error) (Ginting et al 2021:76)

Setelah menunggu selama 20 tahun untuk melaksanakan Televisi Digital melalui periode *simulcast* atau siaran bersama Televisi Analog dan Televisi Digital. Siaran Televisi Digital resmi dilaksanakan melalui UU Cipta Kerja Pasal 60A Tahun 2020 sebagai payung hukum dalam pelaksanaan Televisi Digital menggantikan UU Penyiaran No 32 Tahun 2002 yang tidak membahas pelaksanaan

Televisi Digital. Melalui Penyiaran Digital Masyarakat dapat melihat *visual* yang jernih dan *audio* sangat jelas.

B. UU Cipta Kerja Pasal 60A Tahun 2020

Undang-Undang Cipta Kerja Pasal 60A Tahun 2020 diciptakan sebagai pengganti Undang-Undang Penyiaran No 32 Tahun 2002 dalam ketidak mampuannya sebagai payung hukum melaksanakan penyiaran Televisi Digital, di karenakan hanya membahas pelaksanaan penyiaran Televisi Analog. Undang-Undang Cipta Kerja Pasal 60A Tahun 2020 diresmikan tahun 2020 yang dipertegas dalam Undang-Undang Omnibus Law berbunyi “penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi, termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital dan pelaksanaannya paling lambat 2 tahun, serta pada November 2022 pelaksanaan Televisi Digital di mulai di beberapa daerah melalui periode *simulcast* atau siaran bersama Televisi Analog untuk diperlihatkan perbandingannya kepada masyarakat. Setelah melalui periode siaran bersama (*simulcast*), Pemerintah Indonesia pada 2 Agustus 2023 resmi mensuntik mati siaran Televisi Analog.

C) P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran)

P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) merupakan peraturan yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk menindak setiap stasiun-stasiun Televisi Digital yang melakukan pelanggaran terhadap isi program yang mereka jalani. Sehingga banyaknya setiap stasiun-stasiun Televisi dalam membuat programnya berkiblat pada P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari denda yang diberikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

Pelaksanaan pengembangan program penyiaran digital setiap stasiun-stasiun Televisi Digital berkiblat pada rules P3SPS (Pedoman

Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran sesuai rules P3SPS. Standar Program Siaran (sps) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang berisi tentang Batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di tayangkan pada suatu program siaran. Hal-hal yang di atur dalam P3SPS diantaranya yaitu:

1. Nilai-nilai kesukuan
2. Keagamaan
3. Ras
4. Antar golongan
5. Kesopanan
6. Etika profesi
7. Perlindungan anak
8. Seksualitas
9. Kekasaran
10. Siaran Iklan
11. Narkotika
12. Psikotropika
13. Zat Adiktif lainnya (Napza)
14. Perlindungan kepada orang atau Masyarakat dan lainnya (Latief, 2020)

D) Strategi Pengembangan Program Televisi Digital

Dalam menjalankan Televisi Digital dibutuhkan Strategi pengembangan Televisi Digital meliputi *Praproduksi*, *Produksi*, *Pascaproduksi* yaitu sebagai berikut:

1. *Preproduction*

Ditahap praproduksi atau *preproduction* ini terdapat beberapa tahapanya yaitu ide, *treatment* (perlakuan), *Creating a*

programme (membuat sebuah program) *factual research* (penelitian faktual), serta *programme budget*.

- A. Ditahap ide ini dimulai melalui melakukan riset dasar hasil viewer sosial media dan akan terlihat seberapa banyak yang memakai akses programnya, walaupun hanya melalui membuat video pendek lebih dari tiga menit. Hasil riset video pendek 3 menit tersebut dapat mengetahui apakah tidak ada yang menonton video tersebut selama 3 menit dan membuktikan bahwa setiap stasiun Televisi Digital tidak akan melakukannya dengan baik. (Orlebar, 2001b:8)
- B. Tahap *treatment* (perlakuan) Tahap *treatment* adalah perlakuan dengan cara profesional untuk menawarkan ide-ide saat rapat sedang berlangsung atau membuat versi multi-halaman yang lebih lengkap disebut usulan. Tapi Anda harus selalu melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap hasil program yang sebelumnya sudah ditayangkan.

Sebagai produser dan orang yang menangani anggaran akan memintanya. Evaluasi satu halaman standar mencakup informasi berikut didalamnya terdapat judul yang bagus sering kali memberikan petunjuk tentang apa yang diinginkan program adalah tentang peran Produser dan/atau sutradara. Cantumkan nama penanggung jawabnya produksi. Lamanya. Pilih durasi TV yang dikenali - misalnya 10 menit, 15 menit atau 30 menit. 4 Penonton. (Orlebar, 2001b:12)

Selain itu ditahap *treatment* menangani evaluasi sebuah program dengan anggaran yang ada dengan memberikan ciri tersendiri terhadap sebuah program tersebut. Mulai dari konten, judul, karakter, serta lamanya durasi. (Orlebar, 2001b:12)

Merencanakan bagaimana isi program sesuai dengan target audiens yang dituju atau isi program di hiasi dengan perbedaan acara di berbagai segmen. Target Segmentasi ini harus jelas pemilihan oleh program televisi. Dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum masuk pada segmentasi yang di inginkan. Utamanya peluang keberhasilan mendapat audiensi. Karna bisa saja target yang di tuju, namun tidak mendapatkan audiensi. Oleh karena, berusaha untuk dapat membedakan dengan target segmentasi dengan program lainnya. Misalnya segmentasi berdasarkan demografi program musik target usia 14-19 tahun, akan berbeda unsur kreatif yang di tampil dengan program musik untuk target penonton usia 40 tahun atau lebih. (Latief et al 2017:180)

C. Pada tahap *Creating a programme* (membuat sebuah program)

2 elemen penting untuk mewujudkan program atau *film documenter* yaitu :

1. Karakter, membuat programan faktual membutuhkan karakter di dalamnya layar yang menarik dan dapat ditonton. Karakter terbaik akan memberi Andakeluasan, aksi, dan bahkan humor.
2. Akses ini adalah elemen penting untuk program apa pun, akses yang dimaksud yaitu menginformasikan kepada penonton tentang keaslian Lokasi Lokasi pada program yang sedang sudah tayang. (Orlebar, 2001b:19)

D. Tahap terakhir dari praproduksi yaitu the programme budget (anggaran program). Anggaran bergantung pada banyak aspek yang berbeda, salah satunya siapa yang memasok membiayai produksi program Televisi Digital. Aspek terpenting dalam menyiapkan anggaran adalah memastikan telah menghitung

biaya semuanya, dan kemudian memastikan bahwa bisa memberikan sesuai anggaran itu. Tidak pernah ada alasan untuk melebihi anggaran yang tidak realistis sejak awal, atau itu (produser) membiarkan segala sesuatunya menjadi tidak terkendali selama produksi (Orlebar, 2001b:29)

2. *Production*

Produksi atau *production* adalah proses pengambilan gambar program televisi atau *film dokumenter*. Produksi melibatkan semua kerja keras yang dilakukan dalam pra produksi. Nilai produksi bergantung pada banyak faktor dan sebagian besar bergantung pada faktor tersebut (uang). Namun harus memiliki tujuan untuk membangun produksi tim dalam mewujudkan ide praproduksi. Dalam pra produksi kami melihat semua kemungkinan peran dalam produksi televisi.

Tahap pertama dalam melakukan wawancara harus menyiapkan kamera, mengajukan pertanyaan, mengubah ukuran bidikan dan melakukan bunyi hanya dengan dua tangan, dan juga saat didepan kamera tidak boleh mendiskusikan berbagai hal atau memikirkan keadaan yang lainnya

Tahap selanjutnya ini setiap stasiun-stasiun Televisi Digital memiliki peluang untuk menarik minat penonton dalam siaran programnya, Ada cara baik dan buruk dalam melakukan banyak hal atau melakukan wawancara tidak berbeda. Terkadang cara yang tidak terlalu standar mungkin berhasil dalam konteksnya suatu program, tetapi Anda perlu mengetahui teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

A. Medium shot atau mid-shot (keduanya MS) terpotong di bagian pinggang, baik itu orang tersebut sedang duduk atau berdiri.

- B. Medium long shot (MLS) memotong sosok yang berdiri atau berjalan di sekitarnya lutut.
- C. Long shot (LS) menunjukkan orang tersebut dalam posisi tubuh penuh, dengan kaki jelas berada di dalam bingkai.
- D. Tembakan sangat jauh (VLS) menunjukkan orang atau beberapa orang yang cukup kecil di dalam bingkai, dengan lebih banyak dominasi yang diberikan pada pengaturan.

Selain itu penting bagi stasiun-stasiun Televisi Digital untuk mengetahui dasar-dasar bagaimana melakukan siaran langsung dan mikrofon mana yang akan digunakan. Mikrofon yang tepat. Ada empat jenis mikrofon utama. dapat Anda gunakan untuk wawancara.

- A. *Mikrofon* senapan, genggam atau di ujung boom/fishpole
- B. *Mikrofon* pribadi atau kerah;
- C. *Mikrofon* radio.
- D. *Stick mic*, seperti yang digunakan oleh presenter.

Mikrofon mana pun. Anda menggunakannya, Anda harus sangat berhati-hati agar tidak menggunakannya menangkap kebisingan angin atau menangani kebisingan. (Orlebar, 2001c:65)

3. *Postproduction*

Pasca produksi atau *postproduction* adalah proses controlling serta monitoring yang berlangsung setelah merekam semua isi materi yang program yang sudah tayang tersebut. Pascaproduksi sekarang sebagian besar merupakan proses *Digital* dimana gambar dan suara dimanipulasi dan disusun ulang untuk menghasilkan program akhir.

Ini termasuk efek digital atau materi tambahan yang diperlukan untuk menyempurnakan program. Kekuatan komputasi telah mengubah cara *film* dan program televisi disunting. Sekarang dimungkinkan untuk membuat gambar yang paling spektakuler dan menakjubkan dengan teknologi digital yang canggih.

Peralatan yang diperlukan untuk memanipulasi gambar diatas dan diatas pengeditan rata-rata menghabiskan biaya ratusan ribu pound dan hanya tersedia di fasilitas pascaproduksi. Peralatan seperti *Quantel Edit Box* dan *Quantel Hal*, atau *Flame* atau *Smoke*, tersedia di fasilitas pasca produksi. Anda dapat menyewa perangkat efek *digital (DVE)* untuk editor (J. Orlebar, 2001c:229).

Controlling atau evaluasi terhadap program dilakukan oleh produser berita yang bertanggung jawab penuh terhadap pengarah acara karena liputan dipandu oleh satu produksi (Djamal 2017:85). Pengawasan yang di lakukan oleh Divisi Produksi kepada program suara parlemen merupakan hal wajib dilakukan, karena semua kegiatan produksi yang di lakukan melibatkan banyak pihak dan harus di lakukan dengan sebaik mungkin. Pengawasan yang di lakukan berupa melihat materi, konten, serta hal yang berkaitandengan proses produksi suatu program. Jika tidak di lakukan pengawasan dalam kegiatan produksi, maka selain terjadinya kesalahan juga akan mengalami penurunan penonton. Evaluasi yang di dengan cara melakukan rapat evaluasi program. Rapat evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan apakah program yang di produksi oleh tim produksi dilihat dari segi konten dan konsep program sudah baik atau belum (Helmia et al, 2021b:5)